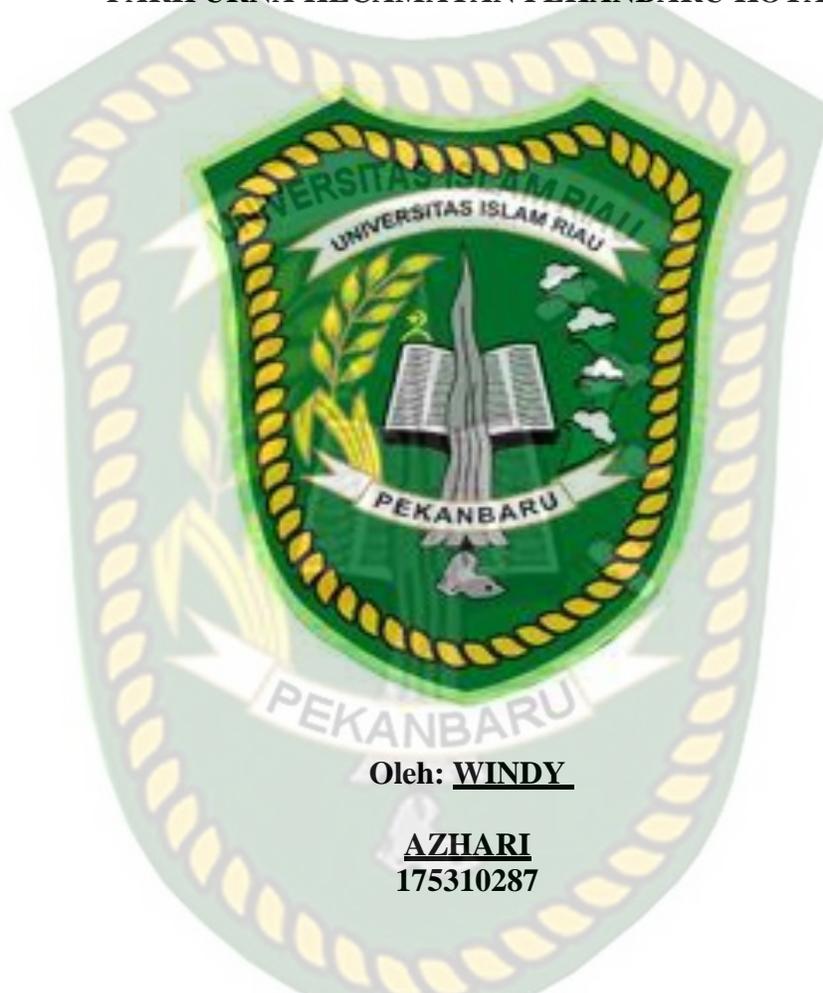


SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA MASJID
PARIPURNA KECAMATAN PEKANBARU KOTA**



Oleh: WINDY

AZHARI
175310287

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan pada Masjid Paripurna di Kecamatan Pekanbaru Kota.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan penginformasian pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima

Pekanbaru, November 2021

Yang memberi pernyataan

Windy Azhari

NPM: 175310287

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim...

Assalaamu 'alaikum, Wr. Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunianya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA MASJID PARIPURNA DI KECAMATAN PEKANBARU KOTA”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bantuan, dukungan, serta pengarahan dari berbagai pihak baik dari segi materi dan spiritual. Untuk itu, perkenankanlah penulis untuk berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.Syafrinaldi, S.H.,MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Dr. Eva sundari, S.E., MM. CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
3. Ibu Dr.Hj.Siska, S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau

4. Bapak Dr.H.Firdaus AR, S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku Dosen Pembimbing Saya yang telah memberikan arahan serta bimbingan, meluangkan waktu agar skripsi Saya selesai dengan waktu yang Saya harapkan.
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuannya, motivasi serta pengalaman hidup kepada Penulis selama perkuliahan, sebagai modal Penulis ketika menghadapi kejamnya kehidupan, dan insyaAllah semua akan menjadi amal jariyah Bapak/Ibu Dosen. Seluruh Pimpinan, staf tata usaha, staf perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Universitas Islam Riau yang juga telah turut ikut serta dalam kelancaran segala keperluan Penulis menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh pengurus Masjid Paripurna , pihak kecamatan yang telah kooperatif dalam membantu penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada kedua Orang Tua, Saya percaya segala kemudahan ini berkat do'a yang tiada henti diberikan kepada Saya.
8. kepada kakak Ratih Murniati S.E dan Maya Sari S.E
9. kepada teman saya Luselia Devi Fitriana S.E dan Nining Setianingsih
10. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu, Penulis berharap saran dan kritik yang sifatnya membangun agar menyempurnakan pengetahuan Penulis.

11. Kepada adik saya yang saya percaya segala kemudahan ini berkat do'a yang tiada henti diberikan kepada Saya.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 25 september 2021

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk laporan keuangan sederhana masjid apakah sudah sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum. Metode penelitian adalah survey sebanyak 7 masjid paripurna yang ada di kecamatan pekanbaru kota menurut SK walikota pekanbaru.

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dimana pada metode ini terdapat metode survey, populasinya seluruh masjid paripurna yang ada di Kecamatan Pekanbaru kota. Dalam metode ini pengumpulan data berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan dan juga dengan wawancara serta dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah seluruh pengurus masjid paripurna yang ada di kecamatan pekanbaru kota belum membuat laporan keuangan sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum. Bentuk pertanggungjawaban dari setiap masjid masih menggunakan pencatatan biasa dimana pemasukan dan pengeluaran di catat secara sederhana dan juga langsung diumumkan setiap minggunya. Sebagai masjid paripurna yang artinya berada di bawah wewenang pemerintah sebaiknya pemerintah memberikan pelatihan kepada setiap pengurus masjid agar pengurus masjid dapat membuat laporan walaupun hanya laporan aktivitas sesuai dengan format akuntansi masjid.

Kata kunci: Masjid Paripurna, ISAK 35

ABSTRACT

This study aims to determine whether the form of the mosque's simple financial statements is in accordance with generally accepted accounting. The research method is a survey of 7 plenary mosques in the district of Pekanbaru City according to the Decree of the Mayor of Pekanbaru.

The research method uses quantitative methods where in this method there is a survey method, the population is all the plenary mosques in Pekanbaru District. In this method the data collection is based on the facts that occur in the field and also with interviews and documentation

The result of this study is that all plenary mosque administrators in the district of Pekanbaru City have not made financial reports in accordance with generally accepted accounting. The form of accountability of each mosque still uses the usual recording where income and expenses are recorded in a simple manner and also immediately announced every week. As a plenary mosque, which means that it is under the authority of the government, the government should provide training to every mosque administrator so that mosque administrators can make reports even though they are only activity reports according to the mosque's accounting format.

Keywords: *Plenary Mosque, ISAK 35*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI	i
DAFTAR LAMPIRAN	iii
BAB 1PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar belakang masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1 Telaah Pustaka.....	10
2.1.1 Masjid Paripurna.....	10
2.1.2 Organisasi Nirlaba.....	16
2.1.3 ISAK 35 (Interprestasi Standar Akuntansi Keuangan 35).....	17
2.1.4 Perlakuan Akuntansi pada Masjid.....	22
2.2 Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Objek Penelitian	29
3.3 Populasi.....	29
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.5 Teknik pengumpulan data	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Masjid Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota.....	34
4.2 Hasil penelitian.....	35
4.3 Pembahasan penerapan akuntansi masjid	42
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	50

5.1	Simpulan	50
5.2	Saran	51
DAFTAR PUSTAKA		52



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 contoh laporan arus kas	18
Tabel 2. 2 contoh laporan perubahan modal	19
Tabel 2. 3 contoh laporan posisi keuangan	20
Tabel 2. 4 contoh laporan penghasilan komprehensif	21
Tabel 2. 5 contoh Laporan Aktivitas	24
Tabel 2. 6 contoh Laporan Perubahan Aktiva Bersih	25
Tabel 2. 7 contoh laporan posisi keuangan	25
Tabel 2. 8 daftar akun pada akuntansi masjid	26
Tabel 3. 1 daftar populasi nama nama Masjid Paripurna di Kecamatan Pekanbaru Kota	30
Tabel 3. 2 daftar sampel nama nama Masjid Paripurna di Kecamatan Pekanbaru Kota	31
Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Umur	36
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Pendidikan	36
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Amanah Yang Diemban	37
Tabel 4. 4 Masa Kepengurusan Masjid Paripurna	38
Tabel 4. 5 pertanyaan mengenai kas	38
Tabel 4. 6 pertanyaan mengenai mencatat penerimaan dan pengeluaran	39
Tabel 4. 7 pembukuan	39
Tabel 4. 8 penerimaan dana dari Pemerintah Kota Pekanbaru	40
Tabel 4. 9 mencatat transaksi dari jama'ah, donatur dan lainnya	41
Tabel 4. 10 membuat laporan	41
Tabel 4. 11 Contoh Jurnal Umum Untuk Mencatat Penerimaan Infaq Jum'at	43
Tabel 4. 12 Contoh Jurnal Umum Mencatat Pembayaran Perawatan Maupun Pemeliharaan Masjid Paripurna	43
Tabel 4. 13 Jurnal Umum Untuk Mencatat Pembayaran Upah Dan Lain-Lain	44

Tabel 4. 14 Contoh Jurnal Umum Untuk Mencatat Pembayaran Khatib Jum'at	44
Tabel 4. 15 Contoh Membuat Buku Besar (Pengelompokan Akun)	45
Tabel 4. 16 Contoh Membuat Buku Besar	45
Tabel 4. 17 Format Membuat Neraca Saldo	46
Tabel 4. 18 Laporan Aktivitas Masjid	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat keterangan penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota
Pekanbaru

Lampiran 2 pencatatan Masjid Paripurna At-Taqwa Desember 2020

Lampiran 3 pencatatan Masjid Mutmainnah Desember 2020

Lampiran 4 pencatatan Masjid Paripurna Al-Irsyad Januari 2020

Lampiran 5 hasil wawancara terstruktur Masjid Paripurna At-Taqwa

Lampiran 6 hasil wawancara terstruktur Masjid Paripurna Al-Irsyad

Lampiran 7 hasil wawancara terstruktur Masjid Paripurna Mutmainnah



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Masjid adalah tempat ibadah umat muslim. Masjid juga memiliki peran sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas keagamaan bagi umat islam. Apakah itu peringatan hari besar umat islam, maulidan dan bahkan tempat pengajaran islam lainnya. Pada zaman Rasulullah saw masjid bukan hanya untuk pengajaran agama islam tapi berkaitan juga dengan politik dan strategi perang. Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba (*non profit oriented*) yang dalam menjalan kan aktivitas nya, dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya dan sumber daya yang diperoleh dari masyarakat secara sukarela dan iklas. Menurut dewan masjid indonesia (DMI) terdapat tiga fungsi masjid. Pertama, masjid sebagai tempat ibadah, juga merupakan tempat ibadah secara luas selama di lakukan dalam batas-batas syariah. Kedua masjid sebagai wadah pengembangan masyarakat melalui berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki masjid yang bersangkutan. Ketiga, masjid sebagai tempat pusat komunikasi dan persatuan umat (Andikawati. 2014).

Di Indonesia mayoritas penduduk beragama islam. Sehingga dengan mudah menemukan disetiap tempat ada masjid. Mulai dari perkantoran, pinggir jalan raya, perumahan, sekolah dan bahkan sampai di dalam gang kecil juga terdapat masjid. Tujuannya yaitu memudahkan kaum muslim dalam beribadah maupun kegiatan keagamaan lainnya di setiap waktunya tanpa harus jauh jauh mencari tempat ibadah.

Masjid Paripurna menjadi sebuah jembatan perantara bagi pemerintah kota untuk pusat binaan serta pengembangan ilmu dan pengalaman akhlak dalam mewujudkan Kota Pekanbaru sebagai kota metropolitan yang madani. Perlu diketahui penetapan status Masjid Paripurna ditetapkan oleh keputusan walikota. Dengan menimbang dan memperhatikan rekomendasi dari tim seleksi penetapan status Masjid Paripurna Kota Pekanbaru. Tim seleksi terdiri dari pemerintah, kementrian agama, majelis ulama indonesia, akademisi dan organisasi keagamaan islam di kota pekanbaru. hal ini terdapat pada bab II status dan kedudukan pasal 2 : (PERDA no 2 tahun 2016).

Akuntansi tidak hanya di gunakan pada organisasi bisnis, organisasi nirlaba juga menggunakannya. Realita yang terjadi di indonesia, organisasi yang menggunakan dana masyarakat adalah organisasi sektor publik atau nama lainnya adalah organisasi nirlaba yang salah satunya meliputi organisasi peribadatan seperti masjid, gereja, vihara dan pura (Bastian, 2011).

Berdasarkan pemaparan diatas jelas bahwa masjid termasuk salah satu organisasi nirlaba yang mana menurut ISAK 35 menjelaskan organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan. (Rony, 2011).

Untuk pihak internal tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui situasi keuangan yang ada dalam organisai tersebut, sedangkan untuk pihak eksternal

bertujuan untuk mengetahui apakah dana yang ada telah dipergunakan dengan baik dan terlampir dalam laporan keuangan organisasi tersebut.

Di zaman sekarang, laporan keuangan yang akuntabel dan transparan sangat dibutuhkan. Apalagi oleh sebuah organisasi nirlaba yang bergerak dibidang keagamaan. Karena dalam pandangan masyarakat entitas masjid jauh lebih baik dari entitas manapun, bahkan untuk bisa Masjid Paripurna di Kota Pekanbaru salah satunya syarat laporan keuangan harus bagus.

Dalam Peraturan Daerah Kota Pekanbaru nomor 2 tentang Masjid Paripurna Pekanbaru pada pasal 13 tentang sumber pembiayaan dan penatalaksanaan keuangan point 1 menjelaskan bahwa keuangan Masjid Paripurna berasal dari anggaran penerimaan belanja daerah Provinsi Riau dan Kota Pekanbaru, serta point 3 menyatakan bahwa laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan serta diaudit oleh Dewan Pengawas Badan Pengelola Masjid Paripurna. Hal ini mewajibkan Masjid Paripurna menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar laporan keuangan baku yaitu ISAK 35 tentang organisasi nirlaba. Namun pada kenyataannya banyak Masjid Paripurna yang telah lama ditetapkan maupun bakal Masjid Paripurna yang belum menerapkan standar pencatatan laporan keuangan yang baik.

Hal ini berarti menjadi sebuah tuntutan kepada seluruh pengurus Masjid Paripurna agar membuat laporan keuangan yang berpedoman ISAK 35 agar laporan keuangan bersifat transparan dan akuntability sehingga pihak-pihak pengguna laporan keuangan seperti masyarakat dan juga pemerintah dapat mendapatkan informasi yang akurat. Tuntutan lain yang tidak kalah penting adalah karena transparansi mengenai

alokasi sumbangan ataupun dan yang diperoleh. Sebab masjid termasuk organisasi nirlaba yang mengharuskan akses yang mudah didapatkan oleh publik.

Penelitian oleh Pontoh (2013) dengan judul penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK 45 pada Gereja Bukit Zaitun Luwuk Manado Sulawesi, hasilnya adalah belum sesuai dengan PSAK 45.

Penelitian selanjutnya, yang dilakukan oleh Putra (2018), dengan judul analisis penerapan akuntansi dan pelaporan keuangan pada Masjid Paripurna di pekanbaru (studi kasus pada masjid paripurna Al-Falah Darul Mutaqin) hasil penelitian tersebut adalah bahwa penerapan pelaporan keuangan yang dilakukan pada Masjid Paripurna Al-Falah Darul Mutaqin belum sesuai dengan PSAK 45.

Penelitian oleh Murniati dan Zulhelmy (2021) dengan judul penerapan laporan keuangan pada Masjid Paripurna Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Riau, hasilnya adalah belum sesuai ISAK 35.

Masjid merupakan rumah ibadah dari umat islam. Yang mana laporan keuangannya mengacu kepada ISAK 35. Maka ada tuntutan bagi pengurus Masjid untuk melakukan perbaikan laporan keuangan yang berpedoman pada ISAK 35. Sebagai pertanggungjawaban sumbangan atau dana yang telah diterima.

Survey awal di lakukan pada Masjid Al-Irsyad jalan Agus Salim Kelurahan Kota Baru. Diperoleh data pencatatan keuangannya dilakukan setiap ada pemasukan dan pengeluaran dengan format yang sudah dibuat pengurus Masjid. Pencatatan ini hanya berisi pemasukan kas dan pengeluaran kas. Tidak membuat jurnal setiap ada pemasukan dan pengeluaran serta laporan keuangan lainnya. (lampiran 4)

Kedua, pada Masjid Mutmainah Simpang Empat Jalan Kartini. pencatatan masih secara manual setiap minggu dan juga langsung di umumkan setiap minggu. Tidak selalu membuat pembukuan. Informasi keuangan Masjid ini berupa transaksi-transaksi yang berkaitan dengan kas masuk, infak, sumbangan serta pengeluaran Masjid. Namun tidak membuat jurnal yang semestinya disetiap transaksi. (lampiran 3)

Ketiga. Survey pada masjid At-Taqwa Muhammadiyah Di Jalan Hos Cokro Aminoto, pada Masjid ini penycatatan menggunakan komputer tetapi hanya format biasa saja. Pencatatan juga di lakukan setiap minggu. Pada Masjid ini juga tidak melakukan pencatatan jurnal. (lampiran 2)

Keempat, Masjid Al-falah Darul Muttaqin di jalan Sumatra. Masjid ini belum menerapkan PSAK 45 sepenuhnya Dan juga belum menerapkan standar pencatatan laporan keuangan yang baik.

Kelima, survey pada Masjid Syuhada di Jalan Jend. Sudirman gang Syuhada. Masjid ini pencatatan nya hanya di buat pada papan pengumuman yang berada di masjid, masjid ini sama seperti masjid paripurna lainnya tidak ada mencatat jurnal. (lampiran)

Penyajian laporan keuangan pada masjid biasanya sering dihadapkan pada dilema antara menjadi lebih profesional dan akuntabel sesuai standar, atau tetap bertahan dengan mengandalkan rasa saling percaya diantara sesama pengurus atau pengelola. Ada pun laporan keuangan pada organisasi nirlaba menurut Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ISAK 35 yaitu dengan membuat laporan posisi

keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Sebelum membuat laporan keuangan menurut Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, suatu organisasi haruslah membuat jurnal setelah terjadi suatu transaksi, karena pencatatan akuntansi yang pertama dilakukan adalah jurnal. Dibanding dengan catatan akuntansi yang lain, pencatatan dalam jurnal ini biasanya lebih lengkap dan lebih terinci sesuai urutan tanggal kejadian.

Transaksi dan jurnal merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama, digunakan untuk mencatat keuangan perusahaan ataupun sebuah organisasi. Catatan yang dilakukan di dalamnya lengkap dengan penjelasan tanggal dan informasi lain agar catatan tersebut mudah untuk di proses ke dokumen. (Pulungan, Ahmad dan Luciana, 2013.)

Terdapat perbedaan yang cukup terlihat dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya adalah (1) objek penelitian (2) lokasi penelitian (3) ruang lingkup pada penelitian ini lebih luas yakni seluruh masjid paripurna yang berada di kecamatan pekanbaru kota.

Karena peneliti melihat perbedaan yang cukup signifikan, antara data yang diperoleh dari para pengurus masjid paripurna, dengan akuntansi berlaku umum berdasarkan pada ISAK 35, maka alasan inilah yang membuat peneliti mengambil penelitian ini dengan judul. **Analisis penerapan akuntansi keuangan pada Masjid Paripurna di Kecamatan Pekanbaru Kota.**

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya diatas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada Masjid paripurna di Kecamatan Pekanbaru Kota dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi keuangan pada Masjid Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota, dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengurus Masjid Paripurnaa maupun masyarakat mengetahui dan dapat memperluas wawasan bagaimana penerapan ISAK 35 pada organisasi nirlaba yang berlaku di Indonesia. Sehingga informasi keuangan akan semakin baik kedepannya.
2. Bagi peneliti dapat memahami apakah teori maupun konsep pada saat perkuliahan selama ini sesuai dengan fakta di lapangan. Secara akademis manfaat yang didapatkan yaitu dengan memahami serta implementasi penerapan teori dan konsep dalam menjelaskan fenomena yang di temukan.
3. Secara praktis manfaat penelitian ini dapat manjeadi masukan bagi pembuat kebijakan sesuai dengan topik penelitian ini.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan penjelasan secara singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini tinjauan pustaka akan mencantumkan pemaparan masjid paripurna, teori-teori akuntansi entitas nirlaba ISAK 35, beserta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Selain itu, terdapat hipotesis ataupun dugaan, perkiraan dari hasil dari penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan mengenai lokasi penelitian, kemudian populasi penelitian, jenis dan sumber data serta teknik pengumpulan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum dari objek penelitian yaitu Masjid Paripurna yang ada di Kecamatan Pekanbaru Kota, sekaligus hasil penelitian yang diperoleh, beserta pembahasan, dan pengamatan pada objek terkait

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil analisis data dan pembahasan, serta saran-saran yang dapat diberikan penulis, dengan tujuan nanti agar peneliti kedepan menjadi lebih baik lagi.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Masjid Paripurna

Masjid Paripurna adalah sebuah konsep yang menjadi model pengelolaan masjid di kota Pekanbaru pada masa pemerintahan walikota Pekanbaru H. Firdaus ST, MT dan Ayat Cahyadi S.Si. konsep Masjid yang dapat menjadikan sentra dakwah, pendidikan, ekonomi umat islam. Secara bahasa, Paripurna itu berarti prima, penuh, sempurna dan lengkap. Masjid paripurna mendapat bantuan dana langsung dari pemerintah kota Pekanbaru dan gaji para petugas nya seperti imam, muazin, *cleaning service* dan security langsung digaji oleh pemerintah kota Pekanbaru.

PERDA juga menjelaskan pada pasal 3 (Ayat 1), Masjid Paripurna berkedudukan di Kota Pekanbaru, Kecamatan dan Kelurahan. Masjid Paripurna di Kota Pekanbaru di tetapkan melalui SK (surat keputusan) Walikota Pekanbaru No 565 Tahun 2014 tentang penetapan status 1 (satu) Masjid Paripurna tingkat kota dan SK Walikota Pekanbaru No 565 tentang penetapan status Masjid Paripurna Tingkat Kecamatan dan tingkat Kelurahan. Masjid Paripurna Kota Pekanbaru dikelola oleh Badan Pengusaha yang ditetapkan melalui keputusan Walikota untuk tingkat Kota dan melalui Skeputusan Camat untuk tingkat Kecamatan. Berikut program kerja serta tugas kerja di masjid paripurna yaitu:

1) Program kerja imrah

Imrah tujuannya meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembinaan dalam hal ibadah yaitu shalat fardhu, shalat jum'at, pendidikan agama, pembinaan remaja, peringatan hari besar islam lainnya.

2) Program kerja idarah

Idarah berkaitan dengan administrasi masjid, seperti struktur organisasi, perencanaan, perlengkapan, keuangan, penentuan arah kiblat. Yang tujuan akhirnya adalah untuk lebih menghidupkan kegiatan, lebih di cintai jamaah, sehingga dakwah yang dilakukan di lingkungan dapat berhasil.

3) Program kerja Ri'ayah

Ri'ayah ini bertujuan untuk kebersihan masjid mulai dari memelihara, menjaga kebersihan masjid, bangunan dan fasilitas-fasilitas Masjid lainnya yang nantinya akan digunakan oleh masyarakat. Tujuan ini untuk menjaga masjid agar tetap rapi dan terjaga kebersihan masjidnya.

4) Tugas kerja imam besar

Memimpin shalat lima waktu , membimbing jamaah dzikir dan do'a bersama setelah shalat, memimpin penyelenggaraan jenazah, khutbah jum'at, memberi solusi-solusi terhadap masalah keagamaan yang di hadapi jamaah, mengisi daftar hadir dll.

5) Tugas kerja Ta'mir Masjid

Adzan ketika waktu shalat tiba, mengatur dan menertibkan shaf, menggantikan imam besar berhalangan, menyampaikan informasi kepada jamaah, membuat jadwal

wirid, memfasilitasi kegiatan ibadah, membantu para pengurus dalam menjalankan tugas, dan lain sebagainya.

6) Tugas kerja petugas keamanan Masjid (*security*)

Menjaga keamanan dan kenyamanan Masjid bagi para jamaah, juru parker, dan menindak lanjuti jika terjadi kehilangan serta juga menjaga barang barang jamaah.

7) Tugas kerja petugas kebersihan Masjid (*claning service*)

Menjaga kebersihan Masjid beserta peralatan dan bahkan perlengkapan Masjid, memperbaiki kerusakan lingkungan Masjid, mengingatkan kebersihan kepada Jemaah haji, membantu tugas lainnya jika dibutuhkan dan seterusnya.

Untuk di Indonesia, kota Pekanbaru mencetuskan model konsep pengelolaan masjid paripurna. Masjid merupakan suatu instansi milik publik yang kepemilikan *asset* nya merupakan milik umat yang dititipkan kepada para pengelola Masjid. Masjid merupakan organisasi nirlaba di mana dalam menjalankan usaha nya tidak mencari laba, namun semata-mata hanya untuk melayani kepentingan umat. Modal yang dimiliki Masjid biasanya cukup besar, ada tanah dan bangunan, dan juga terdapat peralatan bahkan perlengkapan yang ada di dalam Masjid.

Zakat, infaq, shodaqoh dan waqof dan sumber pendapatan lainnya ini merupakan sumber pendapatan Masjid yang nanti nya dana ini akan di gunakan untuk keperluan Masjid mulai dari kebersihan, membeli peralatan dan perlengkapan. Dana tersebut nantinya juga di gunakan pada saat ada kegiatan Masjid dan juga memperingati hari-hari besar islam.

a. Sumber dana

Salah satu factor utama dalam upaya menjaga kelangsungan hidup serta kemakmuran Masjid adalah pengelolaan keuangan Masjidnya harus dijalankan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh karena Masjid memerlukan ketersediaan dana setiap bulannya dalam jumlah yang tidak sedikit, bergantung pada besar atau kecilnya masjid serta kegiatan Masjidnya. Untuk mendukung semua kegiatan yang ada seperti kegiatan peribadatan, keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana, serta pengembangan Masjid. (Liesma, 2018)

Kegiatan dalam Masjid membutuhkan dana yang lumayan banyak. Kurang pendanaan dapat menjadikan kegiatan Masjid yang sudah di rencanakan terhambat. Oleh karena itu masalah ini harus ditangani dengan serius. Kita dapat melakukan penggalan dana dari beberapa sumber:

- 1) Donator tetap yaitu sumber dana yang berasal dari jama'ah atau pihak lain yang di sumbangkan setiap minggunya.
- 2) Donator tidak tetap yaitu sumber dana yang berupa sumbangan dari berbagai pihak lain yang melakukan permohonan contoh nya seperti dari pihak swasta ataupun pihak pemerintah.
- 3) Donator bebas, yaitu sumber dana berupa sumbangan yang di dapat dari jama'ah atau pihak lainnya dan bersifat insidentil. Hal ini dilakukan dengan menyediakan kotak amal atau penggalangan dana.
- 4) Usaha ekonomi, yaitu sumber dana yang berupa pendapatan dengan melakukan aktivitas ekonomi, khusus di bidang jasa maupun perdagangan.

b. Penganggaran kegiatan

Perencanaan keuangan dalam membuat program kerja di lakukan secara periodik. Perencanaan ini melibatkan penerimaan dan pengeliran secara rinci sehingga dapat di pastikan bahwa semua kebutuhan dapat di perkirakan.

1) Mekanisme penyusunan anggaran

Masing-masing devisi kerja mejabarkan Program Hasil Kerja Musyawarah jama'ah untuk kegiatan tahunan, Melakukan identifikasi kegiatan dan penjadwalan, Melakukan perhitungan biaya dan pendanaan pada setiap kegiatan yang akan di lakukan dan Mengajukan anggaran yang telah di susun masing-masing devisi pada Rapat Kerja Pengurus.

2) Penganggaran (*budgeting*)

Dalam rapat kerja pengurus menyusun anggaran untuk pengeluaran yang nanti nya akan di buat untuk mengadakan kegiatan. Di usahakan dalam menyusun anggaran pengurus mendapat kan dana yang jelas agar nantinya tidak terjadi kekurangan yang mengakibatkan kegiatan akan terkendala. Beberapa yang perlu diperhatikan adalah; Melakukan prioritas kegiatan yang sesuai dengan dana, Pengeluaran dan pemasukan di terangkan dengan jelas, Memberi toleransi anggaran (+) 10% atau lebih untuk safety dan jumlah anggaran di setiap devisi di cantumkan angka-angka nya.

3) Lalu lintas keuangan

a. pengumpulan

pengumpulan dana di koordinasi oleh pengurus bidang dana dan perlengkapan yang memungkinkan di butuhkan dalam pengumpulan dana untuk seluruh kegiatan. Pengurus melakukan beberapa penggalangan dana contohnya seperti mengajukan proposal, membuat kotak amal, aktivitas jasa dan ekonomi dan lain sebagainya.

b. Pemasukan dan pengeluaran

Dana yang telah di kumpulkan selanjutnya di serahkan kepada bendahara dengan mengetahui ketua umum. Hal ini dilakukan dengan mekanisme form penyerahan dana. Oleh bendahara selanjutnya dana itu di masukan ke dalam kas keuangan Ta'mir Masjid atau rekening bank. Apabila di simpan di bank sebaiknya menggunakan bank syari'ah dengan ketua umum dan atau bendahara sebagai penandatangan *cheque* atau pengambilan kas.

Untuk pengeluaran dana sebagainya di sesuaikan dengan penganggaranyang telah di tetapkan. Devisi yang bersangkutan mengajukan permohonan dana dengan mengisi form pengajuan dana kepada ketua umum selanjutnya jika sudah di setuju maka bendahara mengeluarkan dana sesuai yang di minta.

Demikian pula devisi tersebut bertanggungjawab atas dana yang di berikan dengan mengisi form pertanggungjawaban uang muka atau bias juga dengan laporan keuangan.

c. Pengawasan

Aktivitas pengumpulan dana oleh devisi dana dan perlengkapan oleh bendahara harus di lakukan pengawasan. Hal ini dilakukan antara lain melalui : Lembar bukti,

Lembar informasi, Papan pengumuman, Laporan rutin dan Forum/lembaga pengawasan.

2.1.2 Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba atau juga di sebut dengan organisasi *non profit* yaitu organisasi yang dalam menjalankan operasional nya tidak untuk mencari keuntungan berbeda dengan organisasi bisnis yang tujuan utamanya yaitu mencari keuntungan. Organisasi nirlaba juga merupakan yang tujuan pokoknya untuk mendukung kepentingan publik.

Pada beberapa bentuk organisasi sector public, meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut memenuhi kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atau jasa yang di berikan kepada public. Akibatnya, pengukuran jumlah saat dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja yang penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut. (Ritonga, 2017)

Organisasi nonlaba memiliki sektor entity yang sangat berbeda, dimana pemiliknya adalah public dan privat, para dermawan dan *self promoting*, memperoleh pembebasan pajak dan atau dapat dikenakan pajak. Organisasi nonlaba adalah salah satu diantara empat kategori VHWO, rumah sakit, sekolah tinggi dan universitas, dan organisasi nonlaba lainnya. Metode akuntansi dan laporan keuangan untuk setiap organisasi nonlaba berbeda. Organisasi nonlaba pertama didesain sebagai pemerintah atau sebagai non-pemerintah untuk menentukan apakah harus mengikuti standar

GASB dan FASB (di Indonesia SAP dan SAK). Semua organisasi nirlaba esensinya menggunakan basis panduan yang sama, meskipun sifat dari transaksinya berbeda. (Andarsari, 2016)

Di Indonesia salah satu organisasi nirlaba yaitu organisasi keagamaan, dimana organisasi keagamaan ini meliputi Masjid, Vihara, Kuil, Mushala, Greja, Klenteng dan juga Pura. Karakteristik organisasi nirlaba salah satunya menerima kontribusi sumber dana dalam jumlah signifikan dari pemberi dana yang tidak mengharapkan pengembalian juga pemberi dana tersebut tidak mempunyai kepentingan terhadap organisasi.

Akuntansi organisasi nirlaba meliputi bentuk laporan keuangan dan nama-nama rekening berdasarkan pola PSAK 45. Unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan PSAK 45. (Bastian, 2011)

- a) Laporan posisi keuangan
- b) Laporan aktivitas
- c) Laporan arus kas
- d) Catatan atas laporan keuangan.

2.1.3 ISAK 35 (Interprestasi Standar Akuntansi Keuangan 35)

Organisasi nirlaba semenjak tahun 1997 diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Namun mulai tahun 2019 PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Dengan keluarnya peraturan baru ini maka organisasi nirlaba menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35.

Tapi munculnya peraturan baru ini, terasa sulit untuk diterapkan oleh organisasi nirlaba karena banyak nya organisasi nirlaba yang tidak memiliki latar belakang ilmu akuntansi sehingga sulit untuk melaksanakannya. (Diviana dan Rangga, 2020)

Penggantian PSAK 45 dengan ISAK 35 sebagai pedoman penyusun laporan keuangan bagi organisasi nirlaba membutuhkan pemahaman atas penerapan standar baru dalam pelaporan keuangan agar penyajian laporan keuangan secara tepat dapat dipenuhi. Dalam praktiknya PSAK 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba malah membingungkan karena adanya pengaturan penyajian laporan keuangan yang berbeda dalam kelompok standar (tier) yang sama. (Abidin, Rahma, 2020)

ISAK 35 memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba dan biasa di terapkan juga, organisasi nonlaba yang menggunakan SAK ETAP. ISAK 35 tidak membatasi menggunakan judul tertentu selama judul itu memiliki fungsi yang sesuai. Contoh dalam ISAK 35 ini tidak ditujukan untuk menggambarkan seluruh aspek dari SAK atau mencakup bentuk dari semua organisai nonlaba, karena dapat berbeda dari masing masing organisasi nonlaba. (Murniati, 2020)

Tabel 2. 1 contoh laporan arus kas

Entitas XYZ		
Laporan arus kas		
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Dese mber 2/XX		
(Dalam Jutaan Rupiah)		
	20X2	20X1
Aktivitas Operasi		
Kas Dari Sumbangan	Xxxx	Xxxx

Kas Dari Pendapatan Jasa	Xxxx	Xxxx
Bunga Yang Diterima	Xxxx	Xxxx
Penerimaan Lain-Lain	Xxxx	Xxxx
Bunga Yang Dibayarkan	Xxxx	Xxxx
Kas Yang Dibayarkan Kepada Karyawan	Xxxx	Xxxx
Kas Neto Dari Aktivitas Operasi	Xxxx	Xxxx
Aktivitas Investasi		
Ganti Rugi Dari Asuransi Kebakaran	Xxxx	Xxxx
Pembelian Peralatan	Xxxx	Xxxx
Penerimaan Dari Penjualan Investasi	Xxxx	Xxxx
Pembelian Investasi	Xxxx	Xxxx
Kas Neto Yang Digunakan Untuk Aktifitas Investasi	Xxxx	Xxxx
Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan Dari Sumbangan Yang Dibatasi Untuk:		
Investasi Dalam Dana Abadi	Xxxx	Xxxx
Investasi Bangunan	Xxxx	Xxxx
Aktivitas Pendanaan Lainnya:		
Bunga Yang Di Batasi Untuk Reinvestasi	Xxxx	Xxxx
Pembayaran Liabilitas Jangka Panjang	Xxxx	Xxxx
Kas Neto Yang Di Gunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	<u>Xxxx</u>	<u>Xxxx</u>
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas Dan Setara Kas	Xxxx	Xxxx
Kas Dan Setara Kas Pada Awal Periode	Xxxx	Xxxx
Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Periode	Xxxx	Xxxx

Sumber: ISAK, 2020

Tabel 2. 2 contoh laporan perubahan modal

Entitas XYZ Laporan perubahan aset neto Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20.. (Dalam Jutaan Rupiah)	
	20X2 20X1
Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	

Saldo Awal	XXXX	XXXX
Surplus Tahun Berjalan	XXXX	XXXX
Aset Neto Yang Dibebaskan Dari Pembatasan (Catatan C)	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Saldo Akhir	XXXX	XXXX
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo Awal	XXXX	XXXX
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	XXXX	XXXX
Saldo Akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total	XXXX	XXXX
Aset Neto Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
Saldo Awal	XXXX	XXXX
Surplus Tahun Berjalan	XXXX	XXXX
Aset Neto Yang Di Bebasikan Dari Pembatasan (Catatan C)	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Saldo Akhir	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX

Sumber: ISAK, 2020

Tabel 2. 3 contoh laporan posisi keuangan

Entitas XYZ Laporan posisi keuangan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20.. (Dalam Jutaan Rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
Aset Lancar		
Kas Dan Setara Kas	XXXX	XXXX
Piutang Bunga	XXXX	XXXX
Investasi Jangka Pendek	XXXX	XXXX
Aset Lancar Lainnya	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
Aset Tidak Lancar		
Properti Investasi	XXXX	XXXX
Investasi Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Aset Tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX

Total Aset	XXXX	XXXX
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
Pendapatan Diterima Dimuka	XXXX	XXXX
Utang Jangka Pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas Imbalan Kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
Aset Neto		
Tanpa Pembatasan		
Dari Pemberi Sumber Daya		
Surplus Akumulasi	XXXX	XXXX
Penghasilan Komprehensif Lain	XXXX	XXXX
Dengan Pembatasan		
Dari Pemberi Sumber Daya	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

Sumber: ISAK, 2020

Tabel 2. 4 contoh laporan penghasilan komprehensif

Entitas XYZ		
Laporan penghasilan komprehensif		
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20..		
(Dalam Jutaan Rupiah)		
Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	20X2	20X1
Pendapatan		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Jasa Layanan	XXXX	XXXX
Penghasilan Investasi Jangka Pendek (Catatan D)	XXXX	XXXX
Penghasilan Investasi Jangka Panjang (Catatan D)	XXXX	XXXX
Lain-Lain	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
Beban		
Gaji, Upah	XXXX	XXXX

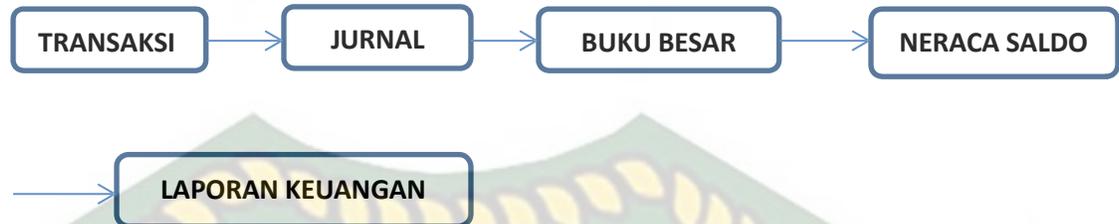
Jasa Dan Profesional	XXXX	XXXX
Administrasi	XXXX	XXXX
Depresiasi	XXXX	XXXX
Bunga	XXXX	XXXX
Lain-Lain	XXXX	XXXX
Total Beban (Catatan E)	XXXX	XXXX
Kerugian Akibat Kebakaran	XXXX	XXXX
Total Beban	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
Pendapatan		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Penghasil Investasi Jangka Panjang (Catatan D)	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
Beban	XXXX	XXXX
Kerugian Akibat Kebakaran	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
Penghasilan Komprehensif Lain	XXXX	XXXX
Total Penghasilan Komprehensif	XXXX	XXXX

Sumber: ISAK, 2020

2.1.4 Perlakuan Akuntansi pada Masjid

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa aktivitas pengumpulan dan pengelolaan data keuangan untuk di sajikan dalam bentuk laporan keuanganyang dapat digunakan untuk membantu para pemakai dalam membuat bahkan mengambil keputusan. Untuk menyusun laporan keuangan yang nanti nya akan di pertanggung jawabkan dan di terima secara umum, prinsip-prinsip prosedur akuntansi, metode, serta tekni dalam segala sesuatu yang mencakup dalam ruang lingkum akuntansi yang telah di kenal.

Siklus akuntansi



Siklus akuntansi diatas merupakan siklus akuntansi pada umumnya. Sementara pada organisasi nirlaba siklus akuntansinya di mulai dari penyusunan jurnal atas transaksi yang terjadi ke dalam pengelompokan akun-akun yang di lengkapi dengan dokumen pendukung misalnya seperti kwitansi, nota pembayaran, dan bukti pembelian lain sebagainya. Setelah penjurnalan selesai maka selanjutnya yaitu memposting ke dalam masing-masing kelompok akun. Setelah di lakukannya pengelompokan akun maka akan muncul saldo akhir setiap akun, saldo-saldo I I nantiny akan di pindahkan ke dalam neraca saldo. Jadi neraca saldo merupakan hasil ringkasan dari buku besar. (Halim dan Muhammad, 2016)

Sementara PSAK 45 menjadi sebuah patokan untuk pertanggungjawaban bagi suatu organisasi nirlaba. Laporan yang di hasilkan adalah laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas (Bastian, 2011). Akuntansi merupakan alat untuk melakukan pengamanan harta kekayaan, meningkatkan pengendalian dan pengawasan. Serta alat untuk mewujudkan tata kelola yang baik, sehingga tercipta akuntabilitas dan transparansi (Sitompul, Nurlaila, Hendra, 2016).

Rosita (2016) juga mengungkapkan bahwa selain mengutamakan akuntansi basis kas , akuntansi masjid juga menggunakan pembukuan tunggal karena di anggap

lebih mudah dan praktis.informai keuangan yang di buat untuk di pertanggungjawabkan para Jemaah masjid sebagai suatu sifat keterbukaan serta transparansi.

Tabel 2. 5 contoh Laporan Aktivitas

LAPORAN KEUANGAN MASJID Masjid..... LAPORAN AKTIVITAS Periode Untuk Bulan Yang Berakhir Januari 20..		
PENERIMAAN		
Penerimaan-Infaq Jum'at	XXXX	
Penerimaan-Infaq Jamaah		
Penerimaan-Shadaqah	XXXX	
Penerimaan-Zakat		
Penerimaan-Wakaf		
Penerimaan Lainnya		-
Jumlah		Xxxx
BEBAN DAN PENGELUARAN		
Insentif Takmir Dan Petugas Keamanan	XXXX	
Insentif Guru Ngaji	XXXX	
Insentif Imam/Khatib Jum'at	XXXX	
Insentif Ustadz/Penceramah	XXXX	
Insentif Dan Honor Lainnya		
Listrik, Air Dan Telepon		
Beban Kebersihan	XXXX	-
Perawatan Dan Pemeliharaan Ringan	XXXX	
Beban ATK	XXXX	
Langganaan Koran, Majalah, Buletin Jum'at	XXXX	
Jamuan Dan Makanan		
Beban Penyusutan Aset Tetap		
Beban Lainnya		
Jumlah		Xxxx
Kenaikan Aktiva Bersih		- XXXXXXXXX

Sumber: IAI, 2018

Tabel 2. 6 contoh Laporan Perubahan Aktiva Bersih

laporan keuangan masjid masjid..... laporan perubahan aktiva bersih periode untuk bulan yang berakhir januari 20..	
ABTT-infaq	
ABTT-shadaqah	
ABTT-lainnya	XXXX
ABT-temporer-zakat	
ABT-temporer-lainnya	XXXX
ABT permanen wakaf	
ABT permanen –lainnya	<u>XXXX</u>
Jumlah Aktiva Bersih Awal	XXXXXX
Kenaikan Aset Bersih	XXXXXX
Kenaikan Set Bersih Jumlah Aktiva Bersih Akhir	XXXXXX

Sumber: IAI, 2018

Tabel 2. 7 contoh laporan posisi keuangan

laporan keuangan masjid masjid..... laporan posisi keuangan periode untuk bulan yang berakhir januari 2..	
AKTIVA	
Aktiva Lancar	
Kas	XXXX
Rekening Bank	XXXX
Beban Dibayar Dimuka	XXXX
Piutang	XXXX
Aset Lancar Lainnya	<u>XXXX</u>
Jumlah Aktiva Lainnya	XXXXX

Aktiva Tetap		
Tanah	XXXX	
Bangunan	XXXX	
Akumulasi Penyusutan Bangunan	XXXX	
Peralatan Elektronik Dan AC	XXXX	
Akumulasi Penyusutan Peralatan Elektronik	XXXX	
Peralatan Ibadah	XXXX	
Akumulasi Penyusutan Peralatan Ibadah	XXXX	
Komputer, Printer, Dan Scanner	XXXX	
Akumulasi Penyusutan Peralatan Komputer	XXXX	
Peralatan Dapur	XXXX	
Akumulasi Penyusutan Peralatan Dapur	XXXX	
Jumlah Aktiva Tetap		<u>XXXXX</u>
Total Aktiva		XXXXX
Kewajiban + Aktiva Bersih		
Beban Yang Masih Harus Dibayar	XXXX	
Kas Bon Kepada Pengurus DKM		
Utang Lainnya		
Aktiva Bersih Akhir Bulan	XXXX	
Total Kewajiban + Aktiva Bersih		XXXXX

Sumber: IAI, 2018

Tabel 2. 8 daftar akun pada akuntansi masjid

NO	NAMA AKUN	NO	NAMA AKUN
11	ASET LANCAR	32	AKTIVA BERSIH TERIKAT TEMPORER
1101	Kas	3201	ABT temporer-zakat
1102	rekening bank	3202	ABT temporer-lainnya
1103	beban di bayar di muka		
1104	Piutang	33	AKTIVA BERSIH TERIKAT PERMANEN
1105	aset lancar lainnya	3301	ABT permanen wakaf
12	ASET TIDAK LANCAR	3301	ABT permanen lainnya
1201	tanah		
1202	Bangunan	41	PENERIMAAN

1203	akumulasi penyusutan bangunan	4101	Penerimaan-Infaq Jum'at
1204	Peralatan Elektronik Dan AC	4102	Penerimaan-Infaq Jamaah
1205	Akumulasi Penyusutan Peralatan Elektronik	4103	Penerimaan-Shadaqah
1206	Peralatan Ibadah	4104	Penerimaan-Zakat
1207	Akumulasi Penyusutan Peralatan Ibadah	4105	Penerimaan-Wakaf
1208	Komputer, Printer, Dan Scanner	4106	Penerimaan Lainnya
1209	Akumulasi Penyusutan Peralatan Komputer		
1210	Peralatan Dapur	51	BEBAN INSENTIF DAN HONOR
1211	Akumulasi Penyusutan Peralatan Dapur	5101	Insentif Takmir Dan Petugas Keamanan
21	kewajiban jangka pendek	5102	Insentif Guru Ngaji
2102	beban yang masih harus dibayar	5103	Insentif Imam/Khatib Jum'at
2102	kas bon kepada pengurus DKM	5104	Insentif Ustadz/Penceramah
2103	utang lainnya	5105	Insentif Dan Honor Lainnya
31	aktiva bersih tidak terikat	52	BEBAN OPERASIONAL
3101	ABTT-infaq	5201	listri, air dan telepon
3102	ABTT-shadaqah	5202	Beban Kebersihan
3103	ABTT-lainnya	5203	Perawatan Dan Pemeliharaan Ringan
		5204	Beban ATK
		5205	Langganaan Koran, Majalah, buletin jum'at
		5206	Jamuan Dan Makanan
		5207	Beban Penyusutan Aset Tetap
		5208	Beban Lainnya

Sumber: IAI, 2018

2.2 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah yang di buat maka hipotesis dari peneliti yaitu bahwa pencatatn ataupun pembukuan pada masjid paripurna di

kecamatan pekanbaru kota belum di terapkan berdasarkan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti yaitu metode kuantitatif dimana dalam metode ini terdapat dua metode yaitu metode survey dan metode eksperimen, sedangkan peneliti mengambil metode yang survey dimana peneliti datang langsung ke setiap masjid paripurna yang ada di kecamatan pekanbaru kota tersebut. Hal ini karena semua masjid ini mendapat status masjid paripurna di kecamatan tersebut. Kemudian masjid paripurna yang ada di riau hanya terdapat di pekanbaru.

3.2 Objek Penelitian

Objek dan tempat penelitian yang di teliti oleh peneliti yaitu seluruh masjid paripurna yang ada di kecamatan pekanbaru kota.

3.3 Populasi

Seperti yang telah di jelaskan diatas bahwa objek yang akan di teliti peneliti adalah seluruh Masjid Paripurna yang ada di Kecamatan Pekanbaru Kota. berdasarkan informasi dari kecamatan terdapat tujuh masjid yang merupakan masjid paripurna yang sudah di tetapkan oleh Pemerintah kota Pekanbaru di Kecamatan tersebut, berikut nama nama masjid paripurna yang ada di Kecamatan Pekanbaru Kota.

Tabel 3. 1 daftar populasi nama nama Masjid Paripurna di Kecamatan Pekanbaru Kota

No	NAMA TEMPAT IBADAH	ALAMAT
1	Masjid Muslimin	Jl. Muslimin Kelurahan Tanah Datar, Kecamatan Pekanbaru Kota
2	Masjid Al-Falah Darul Muttaqin	Jl. Sumatra, Kelurahan Simpang Empat, Kecamatan Pekanbaru Kota
3	Masjid Takwa	Jl. Hos Cokro Aminoto Kelurahan Sukaramai, Kecamatan Pekanbaru Kota
4	Masjid Syuhada	Jl. Jend Sudirman Gg, Syuhada Kelurahan Sumahilang, Kecamatan Pekanbaru Kota
5	Masjid Muthmainah	Jl. Kartini Kelurahan Simpang Empat, Kecamatan Pekanbaru Kota
6	Masjid Nurul Iman	Jl. Tamtama Kelurahan Kota Tinggi, Kecamatan Pekanbaru Kota
7	Masjid Al-Irsyad	Jl. H Agus Salim, Kel. Kota Baru, Kecamatan Pekanbaru Kota

Sumber: Kecamatan pekanbaru kota, Riau

Setelah di survey di lapangan ternyata masjid Al-Falah Darul Muttaqin yang berada di Jl. Sumatra, Kelurahan Simpang Empat, Kecamatan Pekanbaru Kota yang statusnya sebagai masjid paripurna tingkat kecamatan sudah di teliti, selanjutnya ada dua masjid yang sudah tidak menjadi masjid paripurna lagi yaitu Masjid Muslimin yang berada di Jl. Muslimin Kelurahan Tanah Datar, Kecamatan Pekanbaru Kota dan Masjid Nurul Iman yang berada di Jl. Tamtama Kelurahan Kota Tinggi, Kecamatan Pekanbaru Kota. Berikut nama Masjid yang masih paripurna di Kecamatan Pekanbaru Kota beserta alamat nya:

Tabel 3. 2

daftar sampel nama nama Masjid Paripurna di Kecamatan Pekanbaru Kota

No	NAMA TEMPAT IBADAH	ALAMAT
1	Masjid Al-Falah Darul Muttaqin	Jl. Sumatra, Kelurahan Simpang Empat, Kecamatan Pekanbaru Kota
2	Masjid Takwa	Jl. Hos Cokro Aminoto Kelurahan Sukaramai, Kecamatan Pekanbaru Kota
3	Masjid Syuhada	Jl. Jend Sudirman Gg, Syuhada Kelurahan Sumahilang, Kecamatan Pekanbaru Kota
4	Masjid Muthmainah	Jl. Kartini Kelurahan Simpang Empat, Kecamatan Pekanbaru Kota
5	Masjid Al-Irsyad	Jl. H Agus Salim, Kel. Kota Baru, Kecamatan Pekanbaru Kota

Sumber: Kecamatan pekanbaru kota, Riau

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang di dapat melalui peneliti, survey lapangan,serta media social, Sehingga dapat digunakan untuk mengetahui fenomena yang terjadi dan selanjutnya solusi untuk memperbaikinya.

1. Data primer dapat di sebut juga sebagai data asli yang diperoleh peneliti dari sumber pada objek penelitian langsung yakni dengan cara melakukan wawancara, kepada pengurus masjid paripurna, selain itu juga peneliti melakukan pengamatan dengan terjun langsung kelapangan.

2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari pengurus masjid paripurna yang berupa pencatatan keuangan, serta dokumen lainnya yang meliputi sumbangan, infak, sedekah dan lain-lain

3.5 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan yang ada di seluruh Masjid Paripurna yang ada di Kecamatan Pekanbaru Kota tersebut.

1. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan pengurus masjid dan juga menanyakan langsung perihal masjid atau data yang diperlukan peneliti. Untuk mendapatkan informasi ini peneliti juga melakukan Tanya jawab kepada pengurus masjid yang ada di Kecamatan Pekanbaru Kota.
2. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang mana peneliti melakukan pengambilan dokumen tentang pencatatan masjid tersebut serta mendokumentasi semua Masjid Paripurna yang ada di Kecamatan Pekanbaru Kota.
3. Survey lapangan dimana peneliti mengamati langsung ke tempat penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dimana dalam metode ini membandingkan antara data yang didapat dengan teori yang

sudah ada. Agar dapat di perbaiki sesuai dengan ISAK 35 lalu akan di peroleh kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti berpedoman pada ISAK 35 tentang pelaporan keuangan entitas nonlaba.

- 1) Untuk menganalisis data, metode yang di gunakan peneliti adalah sebagai berikut :
mengumpulkan informasi serta data dari Masjid Paripurna di Kecamatan Pekanbaru Kota baik berupa informasi keuangan, laporan pertanggungjawaban, foto dokumentasi serta wawancara.
- 2) Menganalisis data serta informasi yang diperoleh terutama mengenai informasi keuangan Masjid berdasarkan pedoman ISAK 35, agar dapat diperbaiki sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Masjid Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota

Pekanbaru memiliki beberapa kecamatan yang setiap kecamatan terdapat beberapa masjid paripurna yang telah ditetapkan begitu juga untuk kelurahan. Di kecamatan pekanbaru kota memiliki satu masjid paripurna tingkat kecamatan dan beberapa masjid paripurna tingkat kelurahan.

1. Masjid Paripurna Al-Falah Darul Muthaqin adalah sebuah Masjid Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota. Masjid ini masuk salah satu dari dua belas Masjid kecamatan yang ada di Pekanbaru. Masjid berlokasi kompleks Gubernur Riau di persimpangan Jl. Sumatera dengan Jl. Siberut. (Putra, 2018)
2. Masjid Muslimin adalah masjid paripurna tingkat kelurahan yang berada di Jl. Muslimin dengan Rt 002 dan Rw 001 Kelurahan Tanah Datar, Kecamatan Pekanbaru Kota. Masjid ini berada di tangan-tengah pemukiman warga kelurahan tanah datar.
3. Masjid Takwa adalah masjid paripurna tingkat kelurahan yang berada di jalan Hos Cokro Aminoto dengan Rt 001 dan Rw 003, Kelurahan Suka Ramai dan lebih tepatnya berada di belakang STC (Sukaramai *Trade Center*). Adapun kegiatan rutin masjid ini melakukan wirid dan acara memperingati hari besar islam dan lainnya.

4. Masjid Muthmainah adalah masjid paripurna tingkat kelurahan yang berada di jalan Kartini dengan Rt 002 dan Rw 001, Kelurahan Simpang Empat atau lebih tepatnya berada dibelakang PODLA Riau dan juga dibelakang Rumah Sakit Bayangkara, masjid ini melakukan yasinan setiap malam jum'at dan juga kegiatannya sama seperti masjid paripurna lainnya.
5. Masjid Al-Irsyad adalah masjid paripurna tingkat kelurahan yang berada di jalan H. Agus Salim dengan Rt 001 dan Rw 004, kelurahan Kota Baru, kegiatan masjid ini sama dengan kegiatan masjid paripurna lainnya.
6. Masjid Nurul Iman adalah masjid paripurna tingkat kelurahan yang berada di Jl. Tamtama kelurahan kota tinggi, kecamatan pekanbaru kota, lebih tepatnya masjid ini berada di belakang mall Pekanbaru. Kegiatan masjid ini sama dengan masjid paripurna lainnya
7. Masjid syuhada adalah masjid paripurna tingkat kelurahan yang berada di Jl. Jend Sudirman Gg, Syuhada kelurahan sumahilang, masjid ini berada di pemukiman warga, masjid paripurna ini memiliki kegiatan yang sama dengan masjid paripurna lainnya.

4.2 Hasil penelitian

Peneliti memaparkan hasil penelitian yang berupa informasi disaat melakukan wawancara kepada pengurus Masjid Parpurna yang berada di Kecamatan Pekanbaru Kota. Informasi yang di dapat dari setiap responden itulah nanti nya yang akan di kelola sehingga menjadi suatu informasi yang dapat di pahami dengan baik. Adapun

responden dari wawancara ini hanya 4 responden, peneliti hanya mewawancarai 1 orang dari setiap masjid. Berikut hasil dari semua informasi dan data yang peneliti peroleh dari pihak pengurus masjid dan pihak kecamatan Pekanbaru Kota:

Tabel 4. 1
Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah responden	Persentase (%)
1	31 tahun – 40 tahun	2	50%
2	41 tahun -50 tahun	-	-
3	>50 tahun	2	50%
	Jumlah	4	100%

Sumber : Hasil Lapangan

Tabel 4 1 menunjukan pengelompokan umur setiap responden terlihat pada tabel bahwasannya para pengurus masjid paripurna yang ada di Kecamatan Pekanbaru Kota dari mulai umu 31 sampai 50 tahun.

Tabel 4. 2
Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah responden	Persentase
1	SD	-	-
2	SMP	-	-
3	SMA	2	50%

4	D3	-	-
5	Sarjana	2	50%
6	Pascasarjana	-	-
	Jumlah	4	100%

Sumber : Hasil Lapangan

Pendidikan para setiap responden mulai dari SD sampai Pasca Sarjana. Jumlah yang berpendidikan SD tidak ada kemudian yang berpendidikan SMP juga tidak ada tetapi responden yang berpendidikan SMA sekitar 2 orang begitu juga responden yang berpendidikan Sarjana juga 2 orang.

Tabel 4. 3
Responden Berdasarkan Amanah Yang Diemban

No	Amanah yang di emban	responden	Persentase
1	Ketua	-	-
2	Wakil ketua	-	-
3	Bendahara	1	25%
4	Sekretaris	1	25%
5	Ta'mir masjid	2	50%
	Jumlah	4	100%

Sumber : Hasil Lapangan

Dari tabel 4 3 kita dapat melihat latar belakang amanah yang di emban setiap pengurus masjid. Responden yang jabatannya sebagai bendahara ada 1 yang di

wawancarai begitu juga dengan sekretaris juga ada 1 kemudian yang sebagai Ta'mir masjid ada 2 responden.

Tabel 4. 4
Masa Kepengurusan Masjid Paripurna

No	Masa jabatan	Responden	Persentase
1	<1 tahun	1	25%
2	2 tahun – 3 tahun	-	-
3	3 tahun – 4 tahun	-	-
4	>4 tahun	3	75%
	Jumlah	4	100%

Sumber : Hasil Lapangan

Dari hasil lapangan di peroleh bahwa masa kepengurusan setiap pengurus masjid yang melebihi dari empat tahun sekitar tiga orang sedangkan yang kurang dari satu tahun hanya satu orang, informasi ini didapat dengan melakukan wawancara langsung terhadap pengurus masjid.

Mengenai pertanyaan tentang pembukuan dan pencatatan yang di peroleh peneliti dengan melakukan kuisisioner dan wawancara langsung terhadap pengurus masjid.

Tabel 4. 5 pertanyaan
mengenai kas

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
----	------------	----	-------

1	Pertanyaan Mengenai Kas	4 orang	-
	Jumlah	4 orang	-

Sumber : Hasil Lapangan

Pada tabel 4.5 ini pertanyaan mengenai istilah kas apakah pengurus masjid mengenal istilah kas atau tidak, maka hasilnya sekitar 4 orang pengurus masjid mengenal istilah kas.

Tabel 4. 6
pertanyaan mengenai mencatat penerimaan dan pengeluaran

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah mencatat penerimaan dan pengeluaran?	3 orang	1 orang
	Jumlah	3 orang	1 orang

Sumber : Hasil Lapangan

Pada tabel 4.6 Pertanyaan mengenai pencatatan penerimaan dan pengeluaran maka hasilnya hampir semua masjid paripurna melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran terhadap kas yang masuk dan keluar hanya satu yang tidak mencatat penerimaan dan pengeluaran kas pada masjid paripurna.

Tabel 4. 7
pembukuan

No	Pembukuan	Responden	Persentase
1	<1 bulan	4 orang	100%
2	< 3 bulan	-	-

3	<6 bulan	-	-
4	<12 bulan	-	-
	Jumlah	4 orang	100%

Sumber : Hasil Lapangan

Pada tabel 4.7 Pertanyaan mengenai masalah berapa kali pengurus melakukan pembukuan, semua masjid melakukan pembukuan hampir setiap minggu nya atau kurang dari satu bulan.

Tabel 4. 8
penerimaan dana dari Pemerintah Kota Pekanbaru

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah pada masa menjadi pengurus Masjid Paripurna pernah menerima dana dari Pemerintah Kota Pekanbaru?	2 orang	2 orang
	Jumlah	2 orang	2 orang

Sumber : Hasil Lapangan

Pada tabel 4.8 Pertanyaan keempat yaitu pertanyaan mengenai apakah selama kepengurusan pengurus masjid pernah menerima dana dari pemerintah Kota Pekanbaru, maka hasil nya menunjukan bahwa satu dari empat masjid paripurna menerima dana dari pemerintah setiap bulannya sedangkan masjid paripurna lainnya tidak menerima dana dari pemerintah adapun dana yang diberikan tida berupa uang melainkan berupa peralatan-peralatan masjid contoh nya seperti sound sistem masjid.

Tabel 4. 9
mencatat transaksi dari jama'ah, donatur dan lainnya

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah pengurus masjid selalu mencatat transaksi baik dari jama'ah, donatur dan lainnya?	1 orang	3 orang
	Jumlah	1 orang	3 orang

Sumber : Hasil Lapangan

Pada tabel 4.9 Pertanyaan mengenai masalah apakah pengurus melakukan pencatatan setiap transaksi yang di peroleh dari Jemaah dan donatur, maka hasilnya semua masjid melakukan transaksi setiap ada dana dari Jemaah ataupun donatur tetapi pencatatan itu hanya pencatatan penerimaan dana biasa.

Tabel 4. 10
membuat laporan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah pengurus masjid membuat laporan?	-	4 orang
	Jumlah	-	4 orang

Sumber : Hasil Lapangan

Pada tabel 4.10 Pertanyaan mengenai masalah laporan apakah pengurus masjid membuat laporan maka hasilnya iya, masjid paripurna yang ada di Kecamatan Pekanbaru Kota membuat laporan yang berupa pertanggungjawaban atas dana tersebut dengan cara mencatat di papan pengumuman dan selalu di sampaikan setiap jumat.

Pertanyaan mengenai masalah sumber dana masjid, maka kebanyakan masjid paripurna yang ada di Kecamatan Pekanbaru Kota memperoleh dana dari sumbangan dan masyarakat sekitar. Pertanyaan mengenai masalah dana yang di peroleh di gunakan untuk apa saja, dan hasil dari wawancara menunjukkan bahwa hampir semua dana yang di peroleh di gunakan untuk operasional masjid.

4.3 Pembahasan penerapan akuntansi masjid

Penelitian ini membahas tentang bagaimana kekurangan penerapan akuntansi yang nantinya akan di gunakan oleh pihak pengurus masjid dan sekaligus sebagai perbaikan kedepannya. Dengan acuan akun yang sudah di bahas di bab dua telaah pustaka. Siklus akuntansi memiliki tiga tahap yaitu tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran dan tahap pelaporan (Kurnia, Dadang Romansyah, 2015). Berikut tahap-tahapan yang ada pada penerapan akuntansi masjid.

a. Tahap pencatatan

Tahap pencatatan adalah tahap dimana semua bukti transaksi di catat kedalam jurnal umum. Dalam tahap pencatatan perlu adanya beberapa yang harus di

siapkan contohnya seperti daftar akun, setelah semua selesai disiapkan maka langkah selanjutnya yaitu aktivitas yang terjadi pada masjid mulai dari mencatat penerimaan infaq jum'at sampai pada mencatat pembayaran khatib jum'at.

Tabel 4. 11
Contoh Jurnal Umum Untuk Mencatat Penerimaan Infaq Jum'at

Tanggal	Uraian	No Akun	Debet	Kredit
04 desember 2020	Kas	1101	Rp4.589.000	
	Penerimaan Infaq Jum'at	4101		Rp4.589.000

Pada pembahasan telaah pustaka berikut di paparkan jurnal umum yang biasa di gunakan ketika akan mencatat infaq jum'at setiap minggunya. Data yang di peroleh merupakan data dari Masjid Paripurna Muthmainah pada tanggal 04 desember 2020

Tabel 4. 12
Contoh Jurnal Umum Mencatat Pembayaran Perawatan maupun Pemeliharaan Masjid Paripurna

Tanggal	Uraian	No Akun	Debet	Kredit
04 desember 2020	Perawatan dan pemeliharaan ringan	5203	Rp 400.000	
	Kas	1101		Rp400.000

Jurnal umum yang bisa digunakan oleh pengurus sebagai acuan untuk membayar biaya perawatan maupun pemeliharaan masjid paripurna. Data ini di dapat dari masjid paripurna muthmainah pada tanggal 04 desember 2020

Tabel 4. 13
Jurnal Umum Untuk Mencatat Pembayaran Upah Dan Lain-Lain

Tanggal	Uraian	No Akun	Debet	Kredit
04 desember 2020	Insentif Atau Honor Lainnya	5109	Rp 500.000	
	Kas	1101		Rp 500.000

Jurnal umum ini dapat di gunakan pada saat pengurus mencatat pembayar upah. Data ini di peroleh dari data masjid paripurna muthmainah pada tanggal 04 desember 2020

Tabel 4. 14
Contoh Jurnal Umum Untuk Mencatat Pembayaran Khatib Jum'at

tanggal	Uraian	no akun	Debet	Kredit
04 desember 2020	insentif khatib jum'at	5104	Rp 350.000	
	Kas	1101		Rp 350.000

Jurnal umum ini dapat di gunakan oleh pengurus untuk mencatat pembayaran khatib jum'at. Data ini diperoleh dari data masjid paripurna Muthmainah pada tanggal 04 desember 2020

Pada tahap pencatatan ini catatan masjid paripurna muthmainah juga tidak sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum. Masjid muthmainah sama sekali tidak membuat jurnal ataupun catatan lainnya.

b. Tahap klasifikasi

Pada tahap ini semua akun di kelompokkan menjadi satu dalam format buku besar yang mana nantinya setelah semua akun di posting ke dalam buku besar lalu di kumpulkan kembali kedalam neraca saldo dengan menampilkan saldo terkini.

Tabel 4. 15
Contoh Membuat Buku Besar (Pengelompokan Akun)

Nama Akun: Jamuan dan Makanan

No Akun: 5206

Tanggal	Ref	Uraian D/K	Debet	Kredit	Saldo D/K	Jumlah
		Saldo Awal				
05/12/2020			Rp 300.000			Rp 300.000
06/12/2020			Rp 300.000			Rp 600.000
07/12/2020			Rp 300.000			Rp 900.000
08/12/2020			Rp 300.000			Rp1.200.000
09/12/2020			Rp 300.000			Rp1.500.000
10/12/2020			Rp 300.000			Rp1.800.000

Berikutnya yaitu tabel 4.15 Dimana ini merupakan format untuk membuat buku besar atau pengelompokan akun. Sebelum di buat nya buku besar atau pengelompokan akun baiknya membuat jurnal umum. Format ini mengelompokan setiap akun yang sebelumnya di buat di jurnal umum. Tabel di atas adalah untuk akun jamuan dan makanan pada setiap kajian zuhur dimana data tersebut di ambil dari masjid paripurna muthmainah pada tanggal 05-10 desember 2020

Tabel 4. 16
Contoh Membuat Buku Besar

Nama Akun : Perawatan dan Pemeliharaan Ringan

No Akun : 5203

Tanggal	Ref	Uraian	Debet	Kredit	Saldo D/K	Jumlah
		Saldo Awal				

04/12/2020			Rp 400.000			Rp 400.000
------------	--	--	------------	--	--	------------

Kemudian tabel 4.16 adalah buku besar untuk akun perawatan dan pemeliharaan ringan. Data ini di peroleh dari masjid paripurna Muthmainah pada tanggal 04 desember 2020.

Pada tahap klasifikasi ini dimana semua akun di posting ke dalam buku besar, sedangkan pada masji ini pihak masjid sama sekali tidak membuat buku besar, pada tahap klasifikasi masjid tidak sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum.

c. Tahap pengikhtisaran

Tabel 4. 17
Format Membuat Neraca Saldo

No Akun	Nama Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
5203	Perawatan Dan Pemeliharaan Ringan	Rp 400.000	
5206	Jamuan Dan Makanan	Rp 1.800.000	

Setelah selesai dalam membuat buku besar maka langkah selanjutnya yaitu membuat neraca saldo dimana semua akun yang ada di buku besar di masukan kedalam tabel neraca saldo.

Pada tahap pengikhtisaran terdapat neraca saldo dimana pada masjid ini pihak masjid sama sekali tidak membuat neraca saldo. Masjid muthmainah hanya membuat laporan mingguan hanya pada papan pengumuman masjid dan juga di umumkan pada

setiap minggu yaitu pada setiap hari jum'at. Tahap pengikhtisaran pada masjid paripurna muthmainah tidak sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum.

d. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah membuat laporan keuangan. Pada tahap ini terdapat beberapa laporan keuangan di antaranya yaitu laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan yang terakhir catatan atas laporan keuangan. Berikut beberapa laporan keuangan:

1) Laporan aktivitas

Laporan pertama yaitu laporan aktivitas dimana pada laporan ini menunjukan bagaimana aktivitas penerimaan pada masjid paripurna muthmainah tersebut. Masjid paripurna muthmainah tidak membuat tabel laporan aktivitas yang mana nantinya laporan aktivitas ini berguna untuk menunjukan penggunaan setiap dana masjid paripurna. Berikut format untuk laporan aktivitas.

Tabel 4. 18
Laporan Aktivitas Masjid

Penerimaan		
penerimaan infaq jum'at	Rp 4.589.000	
penerimaan infaq jamah	Rp 224.000	
penerimaan shadaqah	-	
Jumlah		Rp 4.813.000
beban dan pengeluaran		
insentif takmir	Rp 300.000	
insentif imam	Rp 200.000	
insentif khatib jum'at	Rp 350.000	

insentif imam rawatib	Rp 300.000	
jamuan dan makanan	Rp 1.800.000	
perawatandan pemeliharaan ringan	Rp 400.000	
Jumlah		Rp 3.350.000
kenaikan aktiva bersih		Rp 1.463.000

Sumber: IAI, 2018

Tabel ini untuk menunjukkan penggunaan dana masjid paripurna Muthmainah pada bulan desember 2020 dapat kita lihat bahwa penerimaan pada masjid paripurna Muthmainah lebih besar dari pada pengelurannya. Infaq jamaah disini yaitu infaq yang dana nya berada di dalam kotak infaq masjid paripurna Muthmainah.

2) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan dimana terdapat *asset*, *liabilitas* dan *ekuitas*. Laporan posisi keuangan menunjukkan bagaimana posisi *asset*, *liabilitas* dan *ekuitas* pada setiap intansi. Pada masjid paripurna muthmainah laporan posisi keuangan tidak di buat pihak masjid sama sekali tidak membuat satupun laporan, oleh sebab itu laporan posisi keuangan pada masjid paripurna muthmainah ini tidak sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum.

3) Laporan arus kas

Laporan arus kas ini terdiri dari tiga aktivitas yaitu aktivutas operasi, aktivitas investasi dan yang terakhir aktivitas pendanaan. Pada masjid paripurna muthmainah ini tidak semua aktivitas tersebut ada oleh sebab itu masjid ini tidak membuat laporan arus kas. Dapat kita ketahui bahwasannya laporan arus kas pada

masjid paripurna muthmainah ini tidak sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku umum.

4) Catatan atas laporan keuangan

Masjid paripurna muthmainah tidak terdapat catatan atas laporan keuangan maka dapat di simpulkan bahwasannya catatan atas laporan keuangan pada masjid paripurna ini muga tidak sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum.

Pada tahap pelaporan ini, masjid tidak sama sekali membuat laporan baik itu laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pada laporan aktivitas masjid, peneliti hanya memasukan ke dalam format laporan aktivitas yang sudah di jabarkan pada telaah pustaka. Tahap pelaporan akuntansi pada Masjid Paripurna Muthmainah ini tidak sesuai dengan PABU (Prinsip Akuntansi Yang Berlak Umum).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai sistem Akuntansi Masjid Paripurna yang ada di Kecamatan Pekanbaru Kota, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Sumber dana yang di dapatkan oleh masjid paripurna kebanyakan dari infaq jum'at para Jamaah dan infaq dari donatur
2. Penyajian laporan keuangan yang di sajikan pengurus masjid belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum
3. Penyajian laporan keuangan pada masjid paripurna ini masih belum memisahkan antara laporan aktivitas, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas.
4. Penyajian laporan keuangan pada masjid paripurna ini masih laporan sederhana yaitu laporan pemasukan dan pengeluaran, dan setiap transaksi tidak di buat jurnal hanya di tulis di papan pengumuman dan setiap jumat langsung di umumkan.
5. Kurangnya kemampuan pengurus masjid dalam menyesuaikan informasi keuangan berdasarkan Standar Akuntansi yang telah di tetapkan.

5.2 Saran

- 1) Saran yang dapat peneliti berikan kepada pengurus masjid yaitu mengadakan pelatihan kepada pengurus masjid agar bias menerapkan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum. Dalam pencatatan laporan keuangan masjid yang belum menerapkan standar akuntansi masjid sebaiknya membuat laporan keuangan yang memadai sehingga laporan tersebut dapat di pertanggungjawabkan agar informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat di sajikan dengan jelas dan baik.
- 2) Saran lainya yaitu diharapkan dapat di jadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya di tempat yang berbeda terkait tentang bagaimana penerapan akuntansi keuangan pada masjid paripurna apakah sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin R, Rahma A (2020), *Sosialisasi penerapan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan kepada pengurus masjid Al-aulia, Pekalongan*, Jurnal Industry Kreatif dan Kewirausahaan vol 3, No 2, 2020
- Andikawati, Desy. (2014), *Laporan Keuangan Lembaga Masjid (Studi Kasus Pada Lembaga masjid Agung Anaz Mahfudz Dan Masjid Al-Huda Lumajang)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
- Bastian, Indra (2011), *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, Erlangga, Yogyakarta
- Diviana S, Rangga, P.A, (2020)_*penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Baitul Haadi*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 15, No 2, 2020, hal 113-132
- Pontoh, Chenly, R,S (2013), *Penerapan Laporan Keuangan*, Jurnal EMBA 133 Vol. 1 No 3 Juni 2013, Hal. 129-139
- Halim, Abdul Dan Muhamad Syam Kusufi (2016), *Akuntansi Sektor Publik, _Salemba Empat*, Jagaraksa
- Hatta, Zulhelmy, M (2021), *Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Masjid Paripurna Di Pekanbaru*, Jurnal Al-iqtishad, Vol 17, No 1, 2021
- Hendrawan, Rony (2011), *Analisis Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2015). (PSAK) 45 : *Akuntansi Organisasi Nirlaba*. Jakarta, Ikatan Akuntansi Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia (2018), (ISAK) 35: *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Jakarta, Ikatan Akuntansi Indonesia
- Siregar, Liesma, M. (2018) *Akuntansi Keuangan Masjid (suatu tujuan)*, Jurnal Ekonomi, Vol IV No, 2 April 2018
- Murniatih Ratih (2020), *Analisis Penerapan Laporan Keuangan Pada Masjid Paripurna Kecamatan Marpoyan Damai Di Pekanbaru*. Skripsi, Pekanbaru

Pulungan, Andrey Hasiholan, dkk (2013), *Akuntansi keuangan Dasar Berbasis PSAK Per Juni 2013*, Buku 1, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Putra Fikal (2018), *Analisis Penerapan Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Pada Masjid Paripurna Di Pekanbaru (Studi Kasus Pada Masjid Paripurna Al-Falahdarul Muthaqin)*. Skripsi, Pekanbaru.

Ritonga, Rahmatika (2017), *Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Paripurna Di Kecamatan Paying Sekaki Kota Pekanbaru*. Skripsi, Pekanbaru

Rosita, Pipit (2016), *Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)*, Jurnal Ekonomi Universitas Kediri , Malang

Sitompul, Syaman. M, Nurlaila dan Hendra Harmain, (2016), Implimentasi Surat Al-Baqarah Ayat 282 Dalam *Pertanggungjawaban Masjid Di Sumatra Timur Mhd.* HUMAN FALAH: Volume 3 No. 2 Juli-Desember2016

